

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

MAULIDA ZULFA KAMILA

NIM. 08410193

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Zulfa Kamila

NIM : 08410193

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Agustus 2013

Yang menyatakan,



Maulida Zulfa Kamila

NIM. 08410193



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulida Zulfa Kamila
NIM : 08410193
Judul Skripsi :

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/455/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS X
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulida Zulfa Kamila

NIM : 08410193

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 September 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

الوقت كالسيف

“Waktu itu laksana pedang”.¹



¹Syeikh Yusuf Al-Qardhawi, *Disiplin Waktu: Dalam Kehidupan Seorang Muslim*, (Solo: Ramadhani, 1991), hal. 38.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَيْكَ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ وَالسَّلَامُ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis pajatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi merupakan kajian singkat tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Tasman Hamami, M.A, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi menuntun penulis selama masa studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, memberikan bimbingan, dukungan dan arahan serta kesabarannya selama penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.

6. Drs. Mawardi Hadisuyitno, selaku Kepala Sekolah, para bapak dan ibu guru, staff dan karyawan, serta siswa-siswa SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Khususnya guru PAI yang telah memberikan dan menyediakan waktunya sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
7. Kepada ayah dan ibunda tercinta yang tak pernah lelah memberikan do'a, perhatian, kasih sayang dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Kepada kakakku Reza dan Ulfa yang telah menjadi inspirasi semangat dan perhatiannya, serta adek tersayang Uun yang selalu menjahili penulis maupun rela balik dijahili, sayang kalian semua, serta seluruh keluarga besar bapak dan ibu, terima kasih telah memberikan banyak do'a yang telah dipanjatkan buat penulis.
9. Sahabatku Imanissa yang selalu setia menemani perjuangan penulis dan rela dibuat banyak kerepotan, serta teman-temanku tercinta Rizky Aprilina, Mae, Anis, Fara, Ifah, Ela, Fathur, Agus, Zuhad, terimakasih keceriaan dan kebersamaan yang kalian bagi kepada penulis.
10. Kepada kakak Azam Ari terimakasih telah memberikan begitu banyak warna, membagi keceriaan dan kasih sayang di kehidupan penulis.
11. Kepada semua pihak yang telah mendoakan dan ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sadar tanpa dukungan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 19 Agustus 2013

Penyusun



Maulida Zulfa Kamila
NIM. 08410193

ABSTRAK

MAULIDA ZULFA KAMILA, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013. Latar belakang penelitian ini ialah bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama pembelajaran PAI serta untuk mengendalikan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pelaksanaan penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa dan hasil dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SMA N 1 Prambanan sejauhmana serta hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran PAI di SMA N 1 Prambanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMA N 1 Prambanan Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Penanaman Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 1 PRAMBANAN	28
A.Letak Geografis.....	28
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya	30
C. Visi dan Misi.....	35
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	40
F. Keadaan Siswa.....	43
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	44

BAB III: PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	51
A. Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI.....	51
1. Penanaman Karakter Disiplin	52
2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab.....	55
3. Perencanaan Pembelajaran	58
4. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	64
5. Evaluasi Pembelajaran	70
B. Hasil Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI	71
BAB IV: PENUTUP.....	78
A.Simpulan	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru SMA N 1 Prambanan Sleman.....	41
Tabel II	: Data Karyawan SMA N 1 Prambanan Sleman.....	42
Tabel III	: Data Siswa SMA N 1 Prambanan Sleman.....	43
Tabel IV	: Data Sarana dan Prasarana SMA N 1 Prambanan Sleman.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VIII: Sertifikat-sertifikat
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah Negara. Oleh karena

¹ Diakses dari <http://guruberbagirasa.blogspot.com/05/pengertian-pendidikan-karakter-proses.html>. Senin 12 Agustus 2013, Pukul 10.58

itu, jika ingin memajukan sebuah Negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan.²

Dari pengertian pendidikan tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Dewasa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang, yakni kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang meresahkan. Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dari hal tersebut, sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Didirikannya sekolah juga guna membantu

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, hal. 2.

mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik kepada siswa. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal tersebut pada anaknya sewaktu di rumah. Dalam hal ini karakter disiplin dan tanggung jawab perlu diterapkan di sekolah.

Untuk sekolah, disiplin dan tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Karena menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai jadwal. Begitu juga halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.

SMA N 1 Prambanan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Ini sesuai dengan salah satu visi dan misi

SMA N 1 Prambanan yaitu unggul dalam kedisiplinan serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut oleh siswa, sehingga menjadi landasan terbentuknya kepribadian yang baik.³ Terkait dengan lingkungan SMA N 1 Prambanan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya seperti terlambat datang ke sekolah, mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran PAI, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI.

Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang perlu mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

³ Hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Fatimah, S. Ag pada hari Rabu, 30 Mei 2012 pukul 09.00 di taman sekolah SMA N 1 Prambanan

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan?
2. Apa hasil dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan.
- b. Untuk mengetahui hasil dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dari tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis

Memberikan tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Juga sebagai pijakan bagi peneliti untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam melaksanakan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sufianah (03410151), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “*Penanaman Sikap Optimis Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Tingkat SMA di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*”⁴.

Penelitian ini fokus kepada bagaimana sikap optimis siswa melalui Pendidikan Agama Islam. Hasilnya yaitu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SLB N Pembina Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah biasa pada umumnya, yang membedakannya hanyalah pada penggunaan metode dan kurikulum. Penanaman sikap optimis sangat penting karena dengan sikap optimis siswa tunagrahita diharapkan dapat

⁴ Sufianah, “Penanaman Sikap Optimis Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Tingkat SMA di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

mengembangkan potensi keilahianya sehingga menjadi manusia yang berkepribadian. Faktor kemudahan bagi siswa untuk memiliki sikap optimis tergantung pada guru yang professional sabar dan ikhlas dalam mendidik siswa, orang tua yang selalu memperhatikan anaknya, teman, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dari skripsi di atas yang membedakan dengan skripsi penulis tersebut adalah fokus penelitian. Jika skripsi di atas penekanannya pada penanaman sikap optimis melalui pembelajaran PAI sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya adalah penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Majid (00410130), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul "*Pengembangan Sikap Percaya Diri Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*"⁵.

Hasilnya yaitu bahwa pengaruh kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta sangat besar pengaruhnya terhadap usaha menumbuhkembangkan sikap percaya diri terhadap anak-anak asuh. Hal itu bisa dibuktikan dengan target para pengasuh bahwa anak-anak asuh yang masih baru diharapkan bisa menyesuaikan diri selama 4-5 bulan, namun dalam realitasnya kebanyakan rata-rata anak-anak asuh yang masih baru bisa menyesuaikan diri terhadap

⁵ Abdul Majid, "Pengembangan Sikap Percaya Diri Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

lingkungannya kurang dari 4 bulan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan PAI di Panti asuhan ini sudah baik dan berpengaruh besar terhadap peningkatan perasaan percaya diri pada anak-anak asuh di panti asuhan ini.

Perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi di atas lebih fokus terhadap pengembangan sikap percaya diri melalui PAI sedangkan penelitian dari penulis berkenaan tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dian Safitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Al Karimah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta*”⁶.

Hasil penelitian adalah proses pembelajaran terkait dalam empat faktor, yaitu materi, metode, media dan evaluasi. Adapun aspek pembinaan akhlak yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah berakhlak kepada Allah, kepada rasul, orang tua, guru dan kepada diri sendiri. Persepsi siswa kelas XI tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah : pertama, mengenai materi PAI. Mereka menyadari bahwa semua materi yang diajarkan sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak mereka dan memberikan arahan kepada mereka dalam menjalani kehidupan.

⁶ Dian Safitri, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Al Karimah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati Rodhiyatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “*Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo*”⁷.

Hasil penelitian adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penanaman karakter siswa di SDIT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo yakni: religious, jujur, kedisiplinan, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, santun, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, kesehatan, tolong menolong, sopan, demokratis, tertib aturan, kesederhanaan, kepemimpinan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, keteladanan, pendidikan kecakapan hidup, poster atau hiasan dinding sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Faktor penghambat dan pendukungnya yaitu: Faktor Pendukung (peran orang tua, partisipasi semua pihak sekolah, motivasi dan komitmen guru, komunikasi yang terjalin antara orangtua dan guru), Faktor Penghambat (kurikulum diknas yang padat, latar belakang keluarga siswa yang berbeda).

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah fokus penelitian. Jika skripsi di atas penekanannya pada penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI sedangkan skripsi ini fokus

⁷ Rahmawati Rodhiyatun, “Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SDIT Ibnu Mas’ud Wates Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

penelitiannya lebih spesifik yaitu penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.⁸ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau

⁸ Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 895.

karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.⁹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat.¹⁰

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin dan tanggung jawab tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Akibat lain yang bakal ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplin dan tanggung jawabnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.

⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia, 2007), hal. 79-80.

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84.

a. Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.¹¹ Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.¹² Jadi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto S.H, disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.¹³

¹¹ K. Prent. C.M. dkk, *Kamus Latin Indonesia*, (Senang Yayasan Kanisius, 1986), hal. 253.

¹² W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

¹³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konsisten.
- 2) Bersifat jelas.
- 3) Memperhatikan harga diri.
- 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami.
- 5) Menghadiahkan pujian.
- 6) Memberikan hukuman.
- 7) Bersikap luwes.
- 8) Melibatkan peserta didik.
- 9) Bersikap tegas.
- 10) Jangan emosional.¹⁴

b. Karakter Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).¹⁵ Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 55

¹⁵ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 507

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai dari Tugas-Tugas Sederhana,
- 2) Menebus Kesalahan saat Berbuat Salah,
- 3) Segala Sesuatu Mempunyai Konsekuensi,
- 4) Sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.¹⁶

2. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:¹⁷

a. Moral *Knowing/ Learning to know*

Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu :

- 1) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal

¹⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 84

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 112

- 2) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- 3) Mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

b. *Moral Loving/ Moral Feeling*

Yaitu belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, akal, rasio, dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga menyentuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri, “iya, saya harus seperti itu...” atau “saya perlu mempraktekkan akhlak ini”. Melalui tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

c. *Moral Doing/ Learning to do*

Pada tahapan ini siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau

teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸ Proses pembelajaran dalam suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan /atau latihan”.¹⁹ Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 14

¹⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

b. Komponen Pembelajaran

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam maka setidaknya diperlukan empat komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi.

1) Tujuan

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:²⁰

- a) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 2

2) Kurikulum

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yakni sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks undang-undang, Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi sudah mengatur dan menetapkan tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) semua mata pelajaran masing-masing jenis dan jenjang pendidikan, termasuk mata pelajaran agama. Artinya secara umum materi pembelajaran telah ditentukan berdasarkan SK dan KD tersebut. Namun dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006, memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan indikator sesuai dengan masing-masing KD.

3) Materi

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

a) Al-Qur'an

Merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Medinah.²¹

b) Aqidah

Yang dimaksud dengan *Aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.²²

c) Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²³

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 93

²² *Ibid.*, hal 199

²³ *Ibid.*, hal. 346

d) Fiqih

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

e) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Merupakan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada, selain itu juga sebagai suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau di kalangan umat, dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangnya.

4) Metode

Salah satu persoalan yang sering dianggap sebagai penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran PAI yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional dan verbalistik. Metode yang digunakan sering kali hanya mengarahkan siswa pada aspek kognitif saja. Akibatnya pembelajaran PAI hanya sekedar "diketahui" bukan "dijiwai" oleh peserta didik. Padahal dalam proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) Evaluasi

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.²⁴

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam, sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan, salah satunya dengan menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan berbagai ragamnya seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance test*), penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas.²⁵

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) hal. 3

²⁵ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal.71

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.²⁶

Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan Psikologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian karena pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar mengajar.²⁷

Dengan menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan ini penulis telah menemukan temuan-temuan empiris yang berkenaan dengan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 17.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik yang berbentuk tulisan maupun lisan, dengan kata lain yang disebut dengan informan. Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data.²⁸

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMA Negeri 1 Prambanan sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum SMA Negeri 1 Prambanan sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan terkait dengan pengamatan dan pengawasannya terhadap peran guru PAI dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.
- b. Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Prambanan, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam kelas X sebagai narasumber pokok dalam penelitian yang penulis lakukan, yaitu Ibu Fatimah S. Ag., pengambilan data diperoleh dengan wawancara dan observasi.
- d. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Prambanan sebagai responden dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kematangan atau kualitas perilaku setelah melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Prambanan.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 192.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, penulis menggunakan metode :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

1. Kegiatan guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran PAI di kelas.
3. Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu dengan maksud tertentu.³⁰ Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, daftar pertanyaan yang diajukan sudah

²⁹ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : UD Rama, 1986), hal. 36.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI, serta untuk mendapatkan hasil dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen rapat, paper, majalah dan sebagainya.³¹

Dengan metode dokumentasi ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Prambanan, struktur organisasi, jumlah guru dan jumlah siswa, sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 236.

melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:³²

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³³

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara,

³² Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252.

³³ *Ibid.*, hal. 338.

³⁴ *Ibid.*, hal. 341.

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁵

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³⁶ Dalam hal ini, penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan gambaran skripsi, maka perlu dituliskan sistematika pembahasan penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam empat bagian, yaitu:

³⁵ *Ibid.*, hal. 345.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

Bab I Pendahuluan, yang memuat gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Prambanan yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Prambanan.

Bab III berisi tentang analisis dan pembahasan tentang pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulida Zulfa Kamila
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 13 Oktober 1990
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Agama : Islam
Status : Lajang
Alamat Rumah : Jl. DI. Panjaitan Gg. Atletik 11 RT.26 No. 31
Kelurahan Api-api Bontang - Kalimantan Timur
75312
Alamat Jogja : Klebengan Jl. Mangga II CT VIII 37B Yogyakarta
Nama Orang Tua
a. Ayah : Suroso
b. Ibu : Siti Musyawaroh
No. Telepon : 085743714293
Email : zafa_daun@yahoo.com
Pendidikan Formal
1. TK Tunas Inti Bontang
2. SD N 008 Bontang Utara
3. MA Negeri Bontang
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta